



DETERMINAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN KETERAMPILAN KADER MELAKSANAKAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG (DDTK) DI POSYANDU KELURAHAN BATANG KABUNG GANTING TAHUN 2024

DETERMINANTS RELATED TO THE SKILLS OF HEALTH CADRES IN CONDUCTING EARLY CHILDHOOD DEVELOPMENT DETECTION (DDTK) AT POSYANDU IN BATANG KABUNG GANTING VILLAGE IN 2024

Choice Syamsul^{1*}, Defi Yulita², Arfianingsih Dwi Putri³

¹Program Studi Sarjana Kebidanan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang

Email : choicesamsul@gmail.com

ABSTRAK

Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) merupakan kegiatan untuk meningkatkan pelayanan publik pada tingkat desa diwujudkan dalam bentuk Posyandu. Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2022, pencapaian Cakupan DDTK Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2022 merupakan yang terendah yaitu 66,7%. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Determinan yang Berhubungan dengan Keterampilan Kader Melaksanakan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) di Posyandu Kelurahan Batang Kabung Ganting Tahun 2024. Jenis Penelitian ini adalah *Analitik Deskriptif* dengan design *cross sectional* yang di lakukan di Posyandu Kelurahan Batang Kabung Ganting pada tanggal 3 Juni sampai 14 Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini kader posyandu sebanyak 38 orang. Untuk pengambilan sampel dilakukan dengan *Total Sampling*. Analisis yang digunakan adalah *Univariat, Bivariat dan Multivariat*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square* Berdasarkan hasil penelitian pada pengetahuan cukup (55,3%), pengalaman baik dan kurang (36,8%) tidak ada hubungan bermakna dengan keterampilan kader, dengan masing-masing nilai *p value* 0,401 dan 0,913. Sedangkan sikap positif (57,9%), terdapat hubungan yang bermakna dengan keterampilan kader dengan nilai *p value* 0,019. Dari Analisis *multivariat* menggunakan Teknik *Regresi Logistic* didapatkan variabel sikap dengan nilai OR 15.750 artinya sikap faktor penentu dalam pelaksanaan DDTK. Kesimpulan penelitian ini adalah faktor penentu dalam pelaksanaan DDTK adalah Sikap kader. Sikap kader yang positif dapat menentukan kualitas pelaksanaan DDTK di Posyandu begitu juga sebaliknya. Disarankan kepada kader untuk selanjutnya pelaksanaan DDTK di Posyandu selalu dilakukan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pengalaman, Sikap, Keterampilan Pelaksanaan DDTK

ABSTRACT

Early Detection of Growth and Development (DDTK) is an activity to improve public services at the village level realized in the form of Posyandu. Based on data from the



Padang City Health Profile in 2022, the achievement of DDTK Coverage of the Lubuk Buaya Health Center in 2022 was the lowest, namely 66.7%. The purpose of this study was to determine the Determinants Related to the Skills of Cadres in Implementing Early Detection of Growth and Development (DDTK) at the Posyandu of Batang Kabung Ganting Village in 2024. This type of research is Descriptive Analytical with a cross-sectional design conducted at the Posyandu, Batang Kabung Ganting Village from June 3 to June 14, 2024. The population in this study was 38 Posyandu cadres. Sampling was carried out using Total Sampling. The analysis used was Univariate, Bivariate and Multivariate. The statistical test used was the Chi-Square test. Based on the results of the study on sufficient knowledge (55.3%), good and less experience (36.8%) there is no significant relationship with cadre skills, with p values of 0.401 and 0.913 respectively. While positive attitudes (57.9%), there is a significant relationship with cadre skills with a p value of 0.019. From the multivariate analysis using the Logistic Regression Technique, the attitude variable was obtained with an OR value of 15,750, meaning that attitude is a determining factor in the implementation of DDTK. The conclusion of this study is that the determining factor in the implementation of DDTK is the attitude of cadres. A positive attitude of cadres can determine the quality of the implementation of DDTK in Posyandu and vice versa. It is recommended to cadres to always implement DDTK in Posyandu..

Keywords : Knowledge, Experience, Attitude, skills, Implementation of DDTK

PENDAHULUAN

Menurut Badan World Health Organization (WHO) lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 13%-18% (Yunita, dkk 2020).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2022, pencapaian Cakupan DDTK Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2022 merupakan yang terendah yaitu 66,7% setelah itu Puskesmas Padang Pasir 67,2% dan setelah itu Puskesmas Andalas 71,3%. Untuk capaian Cakupan DDTK

Puskesmas Lubuk Buaya 2023 (Laporan tahunan Puskesmas tahun 2023), yang rendah Kelurahan Pasir Nan Tigo sebesar 45,7%, Kelurahan Batang Kabung Ganting sebesar 72%, Kelurahan Lubuk Buaya sebesar 80,9% dan Kelurahan Parupuk Tabing 86,8%. (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Deteksi Dini Tumbuh Kembang adalah kegiatan atau pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita dan anak prasekolah. Dengan ditemukan secara dini penyimpangan/masalah tumbuh kembang, maka intervensi akan mudah dilakukan, tenaga kesehatan juga mempunyai waktu dalam membuat rencana tindakan/intervensi yang tepat, terutama ketika harus melibatkan ibu/keluarga. Bila penyimpangan terlambat diketahui, maka intervensinya akan lebih sulit dan hal ini akan



berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak (Kemenkes RI, 2019).

Kader mempunyai peranan yang sangat penting selain sebagai pelaksana kegiatan posyandu dan memberikan penyuluhan, kader juga menggerakkan keaktifan ibu yang mempunyai balita untuk datang ke posyandu. Kader harus terampil mencatat dan membaca hasil penimbangan pada buku KIA. Namun, pada kenyataannya tidak semua kader terampil dalam menginterpretasikan hasil penimbangan pada buku KIA, walaupun kader pernah mendapatkan pelatihan. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pelaporan. (Debriana Sovyanti Nomleni: 2021).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan kader yaitu usia yang efektif < 60 tahun, Pendidikan minimal SMA, memiliki pengetahuan dasar tentang deteksi dini tumbuh kembang, pekerjaan, sikap/ dukungan kader saat pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang, pengalaman minimal ≥ 2 tahun dan frekuensi pelatihan minimal 5-10 kali. (Islamiyati: 2022).

Melihat latar belakang dan uraian masalah di atas, maka sudah dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor yang lebih dominan berhubungan dengan Keterampilan Kader Melaksanakan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) di Posyandu Kelurahan Batang Kabung Ganting Tahun 2024.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik deskriptif menggunakan desain cross sectional, untuk mengetahui determinan yang berhubungan dengan keterampilan kader

melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang (DDTK).

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain studi potong lintang (Cross Sectional Study) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Infeksi *Ascaris Lumbricoides* pada anak. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 38 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling*. Penelitian ini berlangsung dari bulan Maret sampai Agustus 2024 di Kelurahan Batang Kabung Ganting

HASIL

1. Analisis Univariat

Penelitian ini memiliki 3 faktor yang berhubungan dengan keterampilan kader melaksanakan DDTK antara lain Pengetahuan Kader, Pengalaman Kader dan Sikap Kader

Tabel 1.1 Distribusi Pengetahuan Kader

Pengetahuan Kader	f	%
Kurang	8	21,1
Cukup	21	55,3
Baik	9	23,7
Total	38	100

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup, sebanyak 21 orang (55,3%)

Tabel 1.2 Distribusi Pengalaman Kader

Pengalaman Kader	f	%
Kurang	14	36,8
Cukup	10	26,3
Baik	14	36,8
Total	38	100

Tabel 1.2 menggambarkan bahwa mayoritas responden berpengalaman baik, sebanyak 14 orang (36,8%).

Tabel 1.3 Distribusi Sikap Kader

Sikap Kader	f	%
Negatif	16	42,1
Positif	22	57,9
Total	38	100

Tabel 1.3 menggambarkan bahwa mayoritas responden bersikap positif, sebanyak 22 orang (57,9%).

Tabel 1.4 Distribusi Keterampilan Kader

Keterampilan Kader	f	%
Tidak Terampil	18	47,4
Terampil	20	52,6
Total	38	100

Tabel 1.4 menggambarkan bahwa mayoritas responden terampil, sebanyak 20 orang (52,6%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2.1 Hubungan Pengetahuan dengan Keterampilan Kader Melaksanakan DDTK

Pengetahuan Kader	Keterampilan Kader				Total		p-Value
	Tidak Terampil		Terampil				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	3	7,9	5	13,2	9	23,7	0,401
Cukup	9	23,7	12	31,6	20	52,6	
Baik	6	15,8	3	7,9	9	23,7	
Total	18	47,4	20	52,6	38	100	

Tabel 2.1 menunjukkan nilai p-value sebesar 0,401. Hal ini menunjukkan bahwa $p\text{-value} < \alpha (0,05)$, yang berarti H_0 diterima. Artinya, terdapat tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan keterampilan kader melaksanakan DDTK.

Tabel 2.2 Hubungan Pengalaman dengan Keterampilan Kader Melaksanakan DDTK

Pengalaman Kader	Keterampilan Kader				Total		p-Value
	Tidak Terampil		Terampil				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	7	18,4	7	18,4	14	36,8	0,913
Cukup	5	13,2	5	13,2	10	26,3	
Baik	6	15,8	8	21,1	14	36,8	
Total	18	47,4	20	52,6	38	100	

Tabel 2.2 menunjukkan nilai p-value sebesar 0,913. Hal ini menunjukkan bahwa $p\text{-value} < \alpha (0,05)$, yang berarti H_0 diterima. Artinya, terdapat tidak terdapat hubungan pengalaman dengan keterampilan kader melaksanakan DDTK.

Tabel 2.3 Hubungan Sikap dengan Keterampilan Kader Melaksanakan DDTK

Sikap Kader	Keterampilan Kader				Total		p-Value
	Tidak Terampil		Terampil				
	f	%	f	%	f	%	
Negatif	4	10,5	12	31,6	16	42,1	0,019
Positif	14	36,8	8	21,1	22	57,9	
Total	18	47,4	20	52,6	38	100	

Tabel 2.3 menunjukkan nilai p-value sebesar 0,019. Hal ini menunjukkan bahwa p-value < α (0,05), yang berarti H_0 ditolak. Artinya, terdapat tidak terdapat hubungan sikap dengan keterampilan kader melaksanakan DDTK.

3. Analisis Multivariat

Tabel 3.1 Permodelan Multivariat

Sikap	2,757	0,023	15,750	0,046-0,793

Tabel 3.1 menunjukkan setelah di uji Regresi Logistik didapatkan p value sikap adalah 0,023 sehingga variable yang berhubungan secara bermakna adalah Sikap. Hasil OR dari sikap didapatkan 115,750 artinya sikap yang negatif beresiko tidak memiliki keterampilan 11,750 kali di bandingkan sikap yang positif setelah di kontrol dengan variabel lainnya

PEMBAHASAN

1. Analisis Bivariat

Pengetahuan Kader

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup, yaitu 21 responden (55,3%). Pengetahuan

(knowledge) adalah kemampuan individu untuk mengingat kembali (recall) atau mengenali kembali nama, kata, inspirasi, rumus, dan sebagainya (Widyawati, 2020).

Pengalaman Kader

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengalaman sebagai kader baik 14 orang (36,8%) dan kurang 14 orang (36,8%). Menurut (Mila Hariani, 2019) pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari 8 tahun masa kerja atau pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya untuk meningkatkan kinerjanya.

Sikap Kader

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap dengan kategori positif yaitu 22 responden (57,9%). Suharyati dalam Syamsuri (2021) berpendapat bahwa Sikap menjadi suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial, apakah itu institusi, pribadi, situasi, ide, konsep dan sebagainya.

Keterampilan Kader

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang terampil yaitu 20 responden (52,6%). Menurut Bateman dan Snell (2012) menjelaskan "Keterampilan merupakan bagian dari manajemen pengetahuan yang merupakan sekumpulan praktik yang bertujuan untuk menemukan dan memanfaatkan sumber-sumber data



intelektual dari organisasi sepenuhnya mendayagunakan intelektualitas orang-orang dalam organisasi”.

2. Analisis Univariat

Hubungan Pengetahuan dengan Keterampilan Kader

Berdasarkan hasil penelitian ini di ketahui bahwa proporsi kader yang tidak terampil ditemukan lebih banyak pada pengetahuan kader cukup yaitu 9 responden (23,7%), dibandingkan dengan pengetahuan baik yaitu 8 responden (15,8%) dan pengetahuan kurang yaitu 3 responden (7,9%). Dari hasil uji Chi-Square pada tabel di atas didapatkan p-value sebesar 0,401 yang berarti p-value $> \alpha$ (0,05) maka H1 diterima, artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan keterampilan kader melaksanakan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK).

Menurut teori Notoadmodjo, pengetahuan seseorang tidak hanya dipengaruhi secara mutlak oleh pendidikan formal, karena pengalaman masa lalu juga berperan dalam pembentukan pengetahuan. Meskipun demikian, tingkat pendidikan memengaruhi kemampuan seseorang dalam menyerap dan memahami informasi yang diterima. (Herman, 2022).

Hubungan Pengalaman dengan Keterampilan Kader

Berdasarkan hasil penelitian ini di ketahui bahwa proporsi kader yang tidak terampil ditemukan lebih banyak pada pengalaman kurang yaitu 7 responden (18,4%), dibandingkan dengan pengalaman baik 6 responden (15,8%) dan pengalaman cukup yaitu 5 responden

(13,2%). Dari hasil uji Chi-Square pada tabel di atas didapatkan p-value sebesar 0,913 yang berarti p-value $> \alpha$ (0,05) maka H1 diterima, artinya tidak ada hubungan antara pengalaman dengan keterampilan kader melaksanakan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK).

Menurut (Mila Hariani, 2019) pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari 8 tahun masa kerja atau pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya untuk meningkatkan kinerjanya. Pengalaman dapat membangkitkan dan mengundang seseorang untuk melihat semua pekerjaannya sebagai peluang untuk terus berlatih dan belajar sepanjang hayat banyak sedikitnya pengalaman kerja akan menentukan atau menunjukkan bagaimana kualitas dan produktivitas seseorang dalam bekerja.

Hubungan Sikap dengan Keterampilan Kader

Berdasarkan hasil penelitian ini di ketahui bahwa proporsi kader yang tidak terampil lebih banyak di temukan pada sikap positif yaitu 14 responden (36,8%), berbanding dengan sikap negatif yaitu 4 responden (10,5%). Dari hasil uji Chi-Square pada tabel di atas didapatkan p-value sebesar 0,019 yang berarti p-value $> \alpha$ (0,05) maka H0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara sikap dengan keterampilan kader melaksanakan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK).

Menurut Gordon W. Allport (1954) sikap merupakan suatu kesiapan dari segi mental dan saraf yang tersusun melalui



pengalaman, petunjuk atau pengaruh dinasti digunakan sebagai bentuk respon individu pada semua objek dan situasi yang saling terkait. Bentuk dari sikap terdiri dari tiga komponen penting yaitu, keyakinan, kecenderungan bertindak, dan kondisi emosional terhadap objek.

3. Analisis Multivariat

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara variabel Sikap dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTK) dengan hasil OR 15,750 dengan artian sikap kader yang positif cenderung memiliki keterampilan 15,750 kali di bandingkan sikap kader yang negatif tentang pelaksanaan DDTK setelah di kontrol dengan variabel lainnya.

Sikap adalah ungkapan dari apa yang dirasakan oleh seseorang berkaitan dengan objek baik yang disenangi ataupun yang tidak disenangi. Selain itu, sikap yang muncul dari diri seseorang juga merupakan gambaran keyakinannya tentang sesuatu yang berkaitan dengan kebermanfaatan dari apa yang diterimanya atau yang dirasakannya. Dengan kata lain bahwa sikap merupakan ekspresi dari perasaan yang muncul tentang apa yang disenangi maupun tidak disenangi seseorang (Notoatmodjo, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian dan di uji tentang determinan yang berhubungan dengan keterampilan kader dalam melaksanakan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) di Posyandu Kelurahan Batang Kabung Ganting pada tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa

sikap positif kader memiliki peran penting dalam pelaksanaan DDTK. Faktor sikap kader memiliki hubungan dengan keterampilan kader melaksanakan DDTK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, A.T and Kasim, F. (2021). Modul Praktikum Gizi Seimbang Pada Ibu Hamil dan Menyusui. Sulawesi Selatan: Jariah Publishing Intermedia
- Anna Fitriani, D. R. P. (2021). Modul Pembelajaran Gizi Olahraga. Bandung: Media Sains Indonesia
- Aprilie, V. R., Dya, Y. A. M. and Rini, P. S. (2019). "Hubungan Pola Asuh dan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Di SD Muhammadiyah 14 Balayuda Palembang"
- Azzahri, L. M., Dhilon, D. A., & Khair, I. (2021). Hubungan pengetahuan kader tentang Modul Instrumen Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dengan pelaksanaan SDIDTK di Posyandu. *Jurnal Doppler*, 5(1), 78–86
- Darsini, D., Fahrurrozi, F. and Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), p. 13
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2022). Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2021 Edisi 2022. Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI (2019). Pembahasan 5 Fokus Masalah Kesehatan Dalam Rakernas 2019.
- Faiqah, Z. Al,. (2022). Peran kader posyandu dalam pemantauan status gizi balita: Literature review. Al



- Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education, 5(1), 19–25
- Islamiyati, I., & Sadiman, S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keterampilan Kader dalam Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 14(1), 86–96.
- Kemendes RI. (2022). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2022*
- Kemendes RI. (2019). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2019*
- Mila Hariani, Samsul Arifin dan Arif Rahman Putra. (2019). Pengaruh Iklim Organisasi, Pengalaman Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Komitmen Kerja Karyawan. *Jurnal GLOBAL*. No. 02. Vol. 03. 22-28
- Nalle, A. P., & Margiani, K. (2022). Pentingnya Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Anak Berdasarkan Persepsi Orang Tua di Posyandu Desa Bijeli Kecamatan Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). *Haumeni Journal of Education*, (1), 127–134
- Noprida, D., Polapa, D., Imroatun, T., Agustia, W., Sutini, T., Purwati, N. H., & Apriliawati, A. (2022). Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan Balita dengan KPSP Wilayah Pasar Rebo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(02), 62–68
- Profil Puskesmas Lubuk Buaya (2023). *Laporan Tahunan Puskesmas Tahun 2023*.
- Rachmawati, Windi Chusniah. (2019). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media